

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) memiliki makna yaitu sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”¹. Pembelajaran adalah serangkaian yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar². Sedangkan dalam bukunya Abdul Majid dijelaskan bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan³. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya lingkungan tempat pembelajaran, tetapi juga metode, strategi, media, dan alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Seorang guru dalam proses pembelajaran akan menerapkan strategi yang dapat membuat siswanya menjadi lebih aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, seorang guru juga memiliki peran untuk mengelola proses belajar mengajar, menjadi fasilitator yang dapat berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 4

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75.

³ Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 12:

dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa⁴. Untuk memenuhi hal tersebut, guru diharuskan mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk mau belajar.

Dalam bukunya Abuddin Nata yang berjudul *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah atau tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang baik buruknya, serta dampak positif maupun negatifnya⁵.

Menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Sudirjda dan Siregar (2004), strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya⁶. Adapun strategi pembelajaran menurut Borich (1998) yaitu keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran⁷. Kemudian Dick

⁴Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 8.

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 206-207.

⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 9.

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 151.

dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai⁸.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi dengan tujuan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*

Dalam bukunya Trianto dijelaskan bahwa strategi pembelajaran memiliki beberapa varian, diantaranya yaitu: Pertama, strategi mengulang (*rehearsal strategies*). Strategi mengulang ini dapat membantu siswa dalam mengingat pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ada dua macam strategi mengulang, strategi mengulang sederhana dan strategi mengulang kompleks. Kedua, strategi elaborasi (*elaboration strategies*). Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna, karena sistem pengkodean menjadi lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Ketiga yaitu strategi organisasi (*organization strategies*), merupakan

⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

strategi peningkatan kebermaknaan informasi baru, melalui penggunaan struktur-struktur pengorganisasian baru pada informasi tersebut. Keempat, strategi metakognitif (*metacognitive strategies*). Strategi metakognitif ini berhubungan dengan pemikiran siswa, bagaimana mereka dapat berfikir dan kemampuan mereka dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat⁹.

Salah satu macam dari strategi elaborasi yaitu strategi PQ4R. Strategi ini didasarkan pada teori kognitif dan informasi. Strategi pembelajaran PQ4R merupakan singkatan dari kata *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh). Strategi PQ4R merupakan salah satu strategi membaca yang dikembangkan dari dua strategi membaca sebelumnya, yaitu SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*), yang diciptakan oleh Francis Robinson pada tahun 1941 dan strategi PQRST (*Preview, Question, Read, State and Tes*) oleh Thomas F. Staton¹⁰. Sedangkan tokoh yang mengembangkan strategi PQ4R sendiri yaitu Thomas dan Robinson. Mereka berpendapat bahwa, salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 143-144.

¹⁰ Iis Sopiawati, *Penerapan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) dalam Pembelajaran Comprehension Ecrire IV*, Vol. 2, No. 1 (2015), dikases pada tanggal 19 November, 2018, <http://repository.upi.edu/id/eprint/25471>.

proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku memiliki tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan buku tambahan lainnya¹¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran PQ4R yaitu salah satu macam strategi elaborasi yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson. Adapun PQ4R ini kepanjangan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*.

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* yaitu¹²:

1.) *Preview*

Langkah pertama yaitu *preview*, dalam langkah ini, siswa menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan¹³. Langkah ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat. Membaca cepat dapat dimulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 150-151.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 151-153.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 103.

tersebut tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat, sehingga diperoleh suatu gambaran mengenai apa yang akan mereka pelajari. Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

2.) *Question*

Langkah kedua adalah siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema, kemudian diajukan kepada diri siswa sendiri. Pertanyaan dapat diawali dengan kata apa, siapa, bagaimana, dan mengapa.

3.) *Read*

Selanjutnya yaitu membaca secara detail atau menyeluruh bahan bacaan yang telah tersedia. Pada tahap ini siswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan siswa pada bagian *question*. Membaca materi secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya, misalnya mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4.) *Reflect*

Langkah selanjutnya siswa melakukan refleksi. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi siswa harus mencoba memahami apa yang dibacanya dengan cara (1) menghubungkan apa yang sudah siswa baca dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, (2) mengkaitkan sub-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep, (3) mengkaitkan hal

yang dibaca siswa dengan kenyataan yang dihadapi oleh siswa.

5.) *Recite*

Pada langkah kelima, siswa diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka siswa diminta membuat intisari materi dari bacaan.

6.) *Review*

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah mereka buat, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*

Strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* ini memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*, antara lain¹⁴:

¹⁴Indah Wahyuni Darise, dkk, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado*, Vol. 9, No. 1 (2015): 48-49, Diakses

Kelebihan:

- 1.) Tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.) Dapat membantu peserta didik yang memiliki daya ingat lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- 3.) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- 4.) Mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya, menjawab, dan mengkomunikasikan pengetahuannya.
- 5.) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Kekurangan:

- 1.) Sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku penunjang pembelajaran (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- 2.) Tidak efektif jika dilaksanakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan pendidik tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

2. Keaktifan Belajar Siswa**a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Selama ini proses pembelajaran sering diartikan sebagai guru menjelaskan materi, sedangkan siswa mendengarkan secara pasif. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan menjadi meningkat jika siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk bertanya,

Pada Tanggal 21 November, 2018,
<http://dx.doi.org/10.30984/jii.v9i1.598>.

berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperolehnya¹⁵. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri untuk peserta didik¹⁶. Pada zaman sekarang dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, daripada zaman dahulu. Untuk menjadikan peserta didik menjadi aktif, maka pembelajaran yang tepat digunakan yaitu pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut¹⁷. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran aktif masih banyak mendapatkan kendala antara lain karena hal-hal sebagai berikut¹⁸:

- 1.) Guru tidak mampu mengajarkan seluruh informasi yang berguna dengan cara belajar siswa aktif karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh kurikulum.
- 2.) Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif memerlukan persiapan kelas yang memakan banyak waktu dan tenaga.
- 3.) Jumlah siswa dalam kelas yang umumnya besar menyulitkan implementasi strategi pembelajaran siswa aktif.

¹⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 51.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 171.

¹⁷ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 52.

¹⁸ Warsono dan dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 11.

- 4.) Umumnya guru terlalu merasa “pede” dan merasa dirinya adalah guru yang baik, dan beranggapan bahwa dengan berceramah di depan kelas saja sudah cukup untuk siswanya.
- 5.) Ada sejumlah siswa yang tidak terbiasa dengan pendekatan yang tidak berbasis guru.
- 6.) Terdapat banyak kekurangan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif.

Keaktifan itu memiliki bentuk yang beraneka ragam¹⁹. Mulai dari keaktifan jasmani atau fisik yang mudah diamati, meliputi keaktifan indera (pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain) seperti membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Ke dua yaitu keaktifan rohani atau psikis yang sulit diamati, meliputi keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi. Contoh dari keaktifan rohani yaitu menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan lain sebagainya.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan maupun kesibukan. Maksud dari keaktifan di sini adalah ketika waktu pendidik mengajar, pendidik harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani maupun rohani²⁰.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 45.

²⁰Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan*

Selain itu, keaktifan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar²¹. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan keaktifan belajar adalah semua aktivitas baik fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Dalil yang Menjelaskan tentang Keaktifan Belajar

Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan proses membimbing, melatih, dan memandu manusia agar terhindar dari kebodohan dan pembodohan²². Begitupun dengan Islam, Islam mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu. Mencari ilmu dapat dilakukan dengan cara belajar. Dengan belajar, maka umat Islam akan mempunyai bekal untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagai bekal untuk dirinya, masyarakat, dan

Keaktifan dan Kreativitas Belajar, Vol. 7, No. 2 (2013): 294, Diakses pada tanggal 20 Januari, 2019, <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.

²¹Sugiyono dan Joko Sutrisno, *Identifikasi Keaktifan Belajar dan Sikap Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP PGRI Pacitan*, Vol. 03, No. 03 (2016): 350, Diakses pada tanggal 20 Januari, 2019, [http://eprints.uns.ac.id/15202/1/publikasi_jurnal_\(37\).pdf](http://eprints.uns.ac.id/15202/1/publikasi_jurnal_(37).pdf) Kelvin Seifert.2012.

²²Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

bangsa. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang menjelaskan tentang kewajiban belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ قُلْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya, hanya orang-orang yang barakal sehat yang dapat menerima pelajaran”²³ (QS. Az-Zumar: 9)

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berdiam diri mendengarkan penjelasan dari guru saja, tapi juga dituntut untuk aktif. Keaktifan dalam proses pembelajaran dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Adapun dalil yang menjelaskan tentang keaktifan belajar antara lain:

1.) Q.S. Al-Baqarah ayat 67

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً قُلَى
قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُرُوقًا قُلَى قَالَ أَعُودُبَا لِلَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنْ
الْجَاهِلِينَ .

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Allah memerintahkan kamu agar menyembelih seekor sapi betina”. Mereka bertanya, “Apakah engkau akan menjadikan kami sebagai ejekan?” Dia (Musa) menjawab, “Aku berlindung kepada Allah

²³ Al-Qur'an, Az-Zumar ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 367.

agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh.”²⁴ (Q.S. Al-Baqarah: 67)

2.) Q.S. Al-An’am ayat 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”.²⁵ (QS. Al-An’am: 11)

3.) Q.S. Al-Mulk ayat 10

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: “Dan mereka berkata, “sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala”.²⁶ (QS. Al-Mulk: 10)

4.) Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

²⁴ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 67, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 9.

²⁵ Al-Qur’an, Al-An’am ayat 11, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 103.

²⁶ Al-Qur’an, Al-Mulk ayat 10, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 449.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁷ (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

5.) Q.S. Al-Baqarah ayat 266

أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ بِحَرِيِّ
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ
الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضِعْفًا ج فَاصْبَأْ بِهَا إِعْصَارًا فِيهِ نَارٌ
فَاحْتَرَقَتْ قُلَى كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ.

Artinya: “Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu

²⁷ Al-Qur’an, Al-‘Alaq ayat 1-5, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 479.

memikirkannya”.²⁸ (QS. Al-Baqarah: 266)

6.) Q.S. An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ.

Artinya: “Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.²⁹ (QS. An-Nahl: 78)

c. Jenis-Jenis Keaktifan dalam Belajar

Supaya peserta didik aktif, maka seorang guru harus mengusahakan agar peserta didik ikut berpartisipasi, yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu partisipasi yang aktif. Partisipasi akan menanamkan hasil pengajaran yang mendalam. Dalam Al-Qur’an dikemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif³⁰. Firman Allah SWT.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ.

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang

²⁸ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 266, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 35.

²⁹ Al-Qur’an, An-Nahl ayat 78, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 220.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 344.

tidak ada putus-putusnya”.³¹ (Q.S. Al-Tin:6)

Keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Dierich meliputi³²:

- 1.) Kegiatan-kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2.) Kegiatan-kegiatan oral (lisan) seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, memberi saran, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3.) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4.) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5.) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat pola, diagram, *chart*, peta, dan grafik.
- 6.) Kegiatan-kegiatan metric, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

³¹ Al-Qur'an, At-Tin ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 479.

³² Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, 172-173.

- 7.) Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8.) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Djamarah jenis-jenis kegiatan belajar atau aktivitas belajar ada sebelas macam, yaitu³³:

1.) Mendengarkan

Mendengarkan merupakan salah satu aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran, baik dalam pendidikan formal persekolahan maupun non-formal.

2.) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang dalam arti belajar adalah aktivitas memandang yang memiliki tujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.

3.) Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Aktivitas ini dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4.) Menulis atau Mencatat

Catatan atau tulisan sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi, yang tidak hanya bersifat fakta-fakta,

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 38-45.

melainkan terdiri atas materi hasil analisis dari bahan bacaan.

5.) Membaca

Membaca adalah jendela ilmu, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

6.) Membuat Ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang, sementara membaca pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (*underlining*).

7.) Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan

Semua tabel, diagram dan bagan dihadirkan di buku untuk memperjelas penjelasan yang penulis uraikan. Dengan menghadirkannya dapat menumbuhkan pengertian dalam waktu yang relative singkat.

8.) Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologi artinya menggunakan metode-metode tertentu dalam pengerjaannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka berfikir yang logis dan kronologis.

9.) Mengingat

Ingatan merupakan kemampuan jiwa yang dimiliki oleh manusia untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.

10.) Berpikir

Dengan berpikir orang akan memperoleh pengetahuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir ini memiliki taraf tertentu, ada berpikir taraf tinggi dan ada berpikir taraf rendah.

11.) Latihan atau Praktik

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha untuk mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan adalah termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.

Dari penjelasan di atas terdapat banyak jenis-jenis keaktifan belajar, tetapi dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan keaktifan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan emosional, kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, dan kegiatan-kegiatan menulis.

d. Ciri-Ciri Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan. Untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang aktif dapat diketahui dengan berbagai indikator keaktifan. Menurut Sudjana, keaktifan peserta didik dapat dirumuskan dalam beberapa indikator³⁴, yaitu:

³⁴ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, Vol. 7, No. 2 (2013): 294, Diakses pada tanggal 20 Januari, 2019, <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.

- 1.) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2.) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3.) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4.) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5.) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6.) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7.) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8.) Kesempatan untuk menggunakan atau menerapkan sesuatu yang diperoleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Kemudian dalam bukunya Ahmadi dan Supriyono menjelaskan bahwa indikator-indikator keaktifan adalah sebagai berikut³⁵:

- a.) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b.) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c.) Penampilan dan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d.) Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya.

Berdasarkan indikator keaktifan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keaktifan peserta didik antara lain:

³⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 207-208.

- 1.) Melakukan interaksi dengan guru maupun dengan temannya.
- 2.) Membuat dan menjawab pertanyaan.
- 3.) Berani bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami.
- 4.) Dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- 5.) Berani berpendapat.
- 6.) Dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki.
- 7.) Dan lain sebagainya.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan *Khulafaurrasyidin*, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta

didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik³⁶.

b. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki karakteristik sebagai berikut³⁷:

- 1.) Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam.
- 2.) Meneladani tokoh-tokoh berprestasi pada zaman dahulu dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain sebagainya.
- 3.) Mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam yang ada pada masa kini dan masa yang akan datang.

c. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Setiap mata pelajaran yang diajarkan memiliki tujuan dalam pembelajarannya, seperti halnya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tingkat MTs bertujuan supaya

³⁶ Keputusan Menteri Agama RI, “165 Tahun 2014, Kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” (Tahun 2014).

³⁷ Lamp. SK-Dirjen, “2676 Tahun 2013, Kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” (Tahun 2013).

peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut³⁸:

- 1.) Membangun sebuah kesadaran para peserta didik tentang pentingnya mempelajari suatu landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan maupun peradaban Islam.
- 2.) Membangun kesadaran para peserta didik tentang bagaimana pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3.) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dan tepat dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4.) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti adanya peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5.) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil sebuah pelajaran atau ibrah atau hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam terdahulu, meneladani tokoh-tokoh berprestasi masa dahulu, dan mengkaitkannya dengan fenomena sehari-hari, baik dari segi sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain sebagainya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

³⁸ Keputusan Menteri Agama RI, “165 Tahun 2014, Kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” (Tahun 2014).

d. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Semua mata pelajaran yang ada di madrasah mempunyai ruang lingkup masing-masing. Ruang lingkup ini untuk membatasi pelajaran yang akan diterima peserta didik sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing. Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi³⁹:

- 1.) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. periode Makkah.
- 2.) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.
- 3.) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- 4.) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
- 5.) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
- 6.) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.
- 7.) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelusuran dan penelaah terhadap berbagai hasil kajian penelitian terdahulu terkait dengan lingkup penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono dan Joko Sutrisno dari STKIP PGRI Pacitan dengan judul “Identifikasi Keaktifan Belajar dan Sikap Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP PGRI Pacitan”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, keaktifan belajar mahasiswa yang paling tinggi

³⁹ Lamp. SK-Dirjen, “2676 Tahun 2013, Kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” (Tahun 2013).

adalah kategori kurang, dan keaktifan belajar paling rendah adalah kategori baik. Kemudian indikator keaktifan dalam mengikuti jalannya pembelajaran mendapatkan hasil paling tinggi, dan indikator keaktifan dalam memunculkan ide alternatif jawaban mendapatkan hasil paling rendah. Sedangkan, untuk sikap ilmiah mahasiswa yang paling tinggi adalah kategori sangat kurang, dan hasil paling rendah adalah kategori sangat baik. Selanjutnya indikator sikap ilmiah yang paling rendah terletak pada indikator sikap kreatif, dan hasil tertinggi terletak pada indikator sikap demokratis⁴⁰.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono dan Joko Sutrisno dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar. Metode penelitian yang digunakan keduanya juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono dan Joko Sutrisno dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono dan Joko Sutrisno meneliti tentang indentifikasi keaktifan belajar dan sikap ilmiah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran PQ4R. Subyek penelitiannya juga berbeda, yang menjadi subyek penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono dan Joko Sutrisno adalah mahasiswa program studi PGSD STKIP PGRI Pacitan, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan penulis adalah semua siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging. Selain itu, mata pelajaran yang diteliti juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh

⁴⁰Sugiyono dan Joko Sutrisno, *Identifikasi Keaktifan Belajar dan Sikap Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP PGRI Pacitan*, Vol. 03, No. 03 (Juni 2016): 352, Diakses pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 15.35, [http://eprints.uns.ac.id/15202/1/publikasi_jurnal_\(37\).pdf](http://eprints.uns.ac.id/15202/1/publikasi_jurnal_(37).pdf) Kelvin Seifert.2012.

Sugiyono dan Joko Sutrisno meneliti pada mata kuliah Kajian Matematika Sekolah Dasar, sedangkan mata pelajaran yang diteliti oleh penulis yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mukhlison Effendi dari STAIN Ponorogo, tentang “Integrasi Pembelajaran *Active Learning* dan *Internet-Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, berdasarkan data observasi, *interview*, dan dokumentasi terhadap 31 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan dosen STAIN Ponorogo dapat diketahui bahwa integrasi pembelajaran *active learning* dan *internet-based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar mahasiswa di program studi tersebut dalam bentuk penggunaan strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari mahasiswa, yaitu *information search* dan *role play* pada mata kuliah IPS 1, *jigsaw* dan *demonstration* pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, *concept mapping* dan *peer teaching* pada mata kuliah IPA di MI. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran dosen dan mahasiswa memanfaatkan situs web, seperti google, yahoo, Wikipedia, youtube, dan edmodo. Faktor pendukung integrasi pembelajaran *active learning* dan *internet-based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar adalah penerapan strategi pembelajaran, pemberian pengarahan yang jelas, motivasi belajar mahasiswa yang tinggi, dan tersedianya sarana prasarana pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, dominasi mahasiswa pintar, dan ketidaksiapan mahasiswa menerima materi baru⁴¹.

⁴¹Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, Vol. 7, No. 2 (Oktober 2013):

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mukhlison Effendi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar, dan metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mukhlison Effendi meneliti tentang integrasi pembelajaran *active learning* dan *internet based learning*. Subyek penelitiannya juga berbeda, yang menjadi subyek penelitian yang dilakukan Mukhlison Effendi yaitu mahasiswa kelas PG.C semester 4 prodi PGMI dan dosen yang mengintegrasikan pembelajaran *active learning* dan *internet-based learning* di STAIN Ponorogo. Sedangkan subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Neneng Afrida NIM 281 324 906 dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tentang “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R dengan Media Komik Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kingdom Animalia di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran PQ4R dengan media komik berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Filum Platyhelminthes di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dan media komik tergolong kategori baik (65,90%), sedangkan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran PQ4R yang dikombinasikan dengan media komik lebih baik daripada hasil belajar siswa

yang menggunakan pembelajaran secara konvensional, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,029 > 1,701$ ⁴².

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Neneng Afrida dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran PQ4R dan juga keaktifan siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Afrida meneliti tentang aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang keaktifan belajar siswa. kedua, Neneng Afrida meneliti pada mata pelajaran biologi materi filum platyhelminthes, sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran SKI. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Afrida menggunakan penelitian *quasi eksperiment*, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokus penelitiannya juga berbeda, penelitian ini dilakukan di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Afrida di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuni Darise, Husni Idris, dan Mutmainah dari IAIN Manado dengan judul, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Unggulan Manado”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan $(42,09 > 4,17)$. Selain itu, dapat dibuktikan dengan pengujian (uji t) yang diperoleh sebesar $-1,994$ dan t

⁴² Neneng Afrida, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R dengan Media Komik Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kingdom Animalia di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar” (skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017), 4.

tabel sebesar 1,6771, maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar PQ4R mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar⁴³.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuni Darise, Husni Idris, dan Mutmainah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran PQ4R, selain itu juga sama-sama meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kemudian perbedaannya yaitu penelitian yang diteliti oleh Indah Wahyuni Darise, dkk meneliti tentang prestasi belajar, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti meneliti tentang keaktifan belajar siswa. Selain itu metode penelitian yang digunakan oleh Indah Wahyuni Darise menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif metode eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs. Kebanyakan dari siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran SKI. Dalam mengikuti proses pembelajaran kebanyakan dari mereka ada yang mengobrol sendiri dengan temannya, menoleh, tidur, coret-coret buku, bermain sendiri, dan mondar-mandir. Alasan mereka tidak tertarik dengan mata pelajaran SKI disebabkan mata pelajaran SKI membosankan, tidak menarik, kebanyakan materi, membuat ngantuk, dan kebanyakan

⁴³ Indah Wahyuni Darise, dkk, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado*, Vol. 9, No. 1 (2015): 59, Diakses Pada Tanggal 21 November 2018 Pukul 05:46 WIB, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v9i1.598>.

menghafal materi. Selain itu, strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat dengan materi. Ketidaktarikan siswa dengan mata pelajaran SKI ini dapat membuat keaktifan belajar siswa menjadi menurun. Dalam mengatasi masalah tersebut, seorang guru harus pandai memilih strategi pembelajaran, karena apabila salah dalam memilih strategi pembelajaran, maka akan berdampak buruk pada proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R. Strategi pembelajaran PQ4R ini merupakan kepanjangan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Strategi PQ4R ini lebih menekankan kepada proses membaca buku dan proses tanya jawab serta menulis rangkuman, dengan itu dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang mereka baca dan juga dapat membantu siswa lebih aktif, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Strategi Pembelajaran PQ4R sudah sesuai jika diterapkan dalam mata pelajaran SKI kelas VIII MTs dikarenakan strategi pembelajaran ini menekankan kepada kemampuan membaca, membuat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, memahami, mengingat, mendengarkan, dan juga membuat intisari dari materi yang diajarkan, selain itu siswa juga dapat mengambil ibrah atau hikmah dalam setiap kejadian dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi pembelajaran PQ4R ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terlebih dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Untuk memudahkan pemahaman tentang kerangka berfikir pada penelitian ini, maka penulis membuat bagan alur dari kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir